

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Sudjana (2001) menyatakan bahwa :

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

SD Negeri Cisalasih merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat. Dalam mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA, khususnya dalam materi pokok-pokok

Hanna Rizkiana, 2012

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Cahaya: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.ed

Cahaya masih banyak mengalami kesulitan terlihat dari hasil belajarnya yang rendah. Dari data yang didapat, dengan KKM 63 diperoleh data sebagai berikut : dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, 15 siswa masih mendapat nilai di bawah KKM 63, dan 13 siswa yang mendapat nilai di atas KKM 63. Diketahui pula bahwa siswa yang lulus melampaui KKM hanya 46% sedangkan yang tidak lulus mencapai 54%.

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran IPA. Tenaga pendidik masih menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru.

Mata pelajaran IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD harus mampu disampaikan oleh guru secara efektif dan efisien, karena pembelajaran IPA sebenarnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara orang yang belajar (siswa) dan orang yang mengajar (guru) atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Ismail dalam Rohaeti (2010) mengungkapkan :

Pembelajaran IPA adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan kegiatan siswa belajar IPA, dan didalamnya terlibat unsur-unsur pembelajaran IPA, antara lain: guru, proses pembelajaran, siswa, dan IPA disekolah.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam Emildadiany, 2008 menyatakan bahwa :

Hanna Rizkiana, 2012

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Cahaya: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.ed

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. (Emildadiany, 2008)

Oleh sebab itu pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPA. Dan pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkanpun harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran agar tepat sasaran.

Dari permasalahan tersebut penelitian ini dianggap perlu bahwa dalam proses pembelajaran guru harus ikut mengaktifkan keterlibatan siswa, salah satu alternatifnya adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Karena dalam pembelajaran kooperatif dominasi

Hanna Rizkiana, 2012

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Cahaya: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.ed

guru menjadi berkurang. Pembelajaran kooperatif juga dapat membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan dan latar belakang yang beda.

Suderajat dalam Rohaeti (2010) menyatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif sangat membantu para siswa yang kondisinya bervariasi, dengan memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung melalui proses diskusi selama pembelajaran dilaksanakan, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna.

Sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok Roger dan David Johnson dalam Lie (2002: 30), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Sebagian guru berpikir bahwa mereka sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil. Tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat. Hal ini diduga menjadi salah satu penyebab terhambatnya kreatifitas dan kemandirian siswa sehingga menurunkan hasil belajarnya.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “Siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta

Hanna Rizkiana, 2012

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Cahaya: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.ed

pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan” (Wahyuni 2001: 2). “Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya” (Nur, 1996: 2).

Beberapa peneliti terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Olehnya itu lebih lanjut peneliti ingin melihat pembelajaran kooperatif melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Numbered Heads Together pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan dapat melatih para siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan merangkum pendapat sendiri atau teman-teman dalam bentuk tulisan. Tugas-tugas kelompok akan dapat memacu para siswa untuk bekerja sama, saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada dalam LKS. Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa aktif bekerja dalam kelompok. Mereka bertanggungjawab penuh terhadap soal yang diberikan. (Latif, 2007: 2)

Hanna Rizkiana, 2012

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Cahaya: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalahih Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.ed

Pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa duduk berhadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah antara lain adalah : 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi; 2) Memperbaiki kehadiran; 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar; 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil; 5) Konflik antara pribadi berkurang; 6) Pemahaman yang lebih mendalam; 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi; 8) Hasil belajar lebih tinggi (Ibrahim, 2000).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi cahaya melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri Cisalasih kec. Lembang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri Cisalasih kec. Lembang?

Hanna Rizkiana, 2012

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Cahaya: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.ed

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi cahaya melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri Cisalasih kec. Lembang.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri Cisalasih kec. Lembang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar konsep IPA dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Bagi guru, sebagai masukan dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hanna Rizkiana, 2012

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Cahaya: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.ed

3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatif cara pembelajaran IPA. Dan diharapkan untuk melaksanakan pembinaan dan mengembangkan para guru untuk meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah, maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Materi IPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada pokok bahasan Sifat-Sifat Cahaya. Ada empat sifat-sifat cahaya yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu 1) cahaya merambat lurus; 2) cahaya dapat menembus benda bening; 3) cahaya dapat dibiaskan; 4) cahaya dapat dipantulkan.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas V semester genap tahun ajaran 2011/2012 SD Negeri Cisalasih kec. Lembang
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni semester genap tahun pelajaran 2011/2012
4. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.
5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

F. Indikator Keberhasilan

Hanna Rizkiana, 2012

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Cahaya: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.ed

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah sekurang-kurangnya 85% dari jumlah seluruh siswa dapat mencapai nilai di atas KKM (63) setelah pembelajaran IPA materi Cahaya melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Numbered Heads Together (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) adalah cara/strategi pembelajaran yang dirancang dengan melibatkan siswa dalam kelompok belajar, dimana terjadi interaksi antara siswa dengan kelompoknya untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Tahapan dalam *Numbered Heads Together* (NHT) adalah Penomoran, Pengajuan pertanyaan, Diskusi bersama dan Pemberian jawaban. Penilaian dalam pembelajaran dapat berupa lembar observasi guru dan siswa.

2. Hasil belajar

Hasil belajar pada satu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga

Hanna Rizkiana, 2012

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Cahaya: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.ed

siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapot, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar. Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan serangkaian tes berupa *pre-test* dan *post-test*.



Hanna Rizkiana, 2012

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Cahaya: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.ed